

Manfaat Pendidikan Islam

Radiansyah¹, Anjas Baik Putra², Nur Azizah³, Siti Khalijah Simanjuntak⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

*radiansyah080999@gmail.com*¹

ABSTRACT

The benefits of Islamic Education are for the future, that is, it can increase or expand our knowledge of Allah and His creation, in religious science or general science can also strengthen and increase the faith of students in instilling islamic teachings and can directly, the benefits of Islamic education in the effectiveness of the Qur'an are interpreted in Surah al-Taubah verse 122 and al-Mujadalah verse 11 these verses are found in it about the benefits of Education then interpreted and was unfaithfully munasabahkan by well-known mufassir. So that these verses can be used as a reference basis in conveying and explaining the importance of the benefits of Islamic education.

Keywords: *islamic education, benefits of qur'anic verses.*

ABSTRAK

Manfaat Pendidikan Islam dalam masa depan adalah untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai Allah dan ciptaan-Nya, di ilmu agama maupun ilmu umum kita dapat meningkatkan keimanan dan menambah pengetahuan peserta didik dalam menanamkan ilmu ajaran agama islam dan dapat secara langsung, Dalam surat al-Taubah ayat 122 dan al-Mujjadi ayat 11, Al-Qur'an memberikan tafsir tentang keunggulan pendidikan Islam. Ada baris-baris keunggulan pendidikan di sana, yang kemudian diterjemahkan dan dijelaskan secara takwil oleh seorang mufassir ternama. Untuk mentransmisikan dan menjelaskan pentingnya keunggulan pendidikan Islam.

Kata kunci: *pendidikan islam, manfaat ayat alqur'an.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengikuti model keyakinan Islam. Ajaran Islam didasarkan pada Alquran, Sunnah, pendapat para ahli, dan ahli sejarah, dan pendidikan Islam juga didasarkan pada sumber yang sama. Akibatnya, pendidikan Islam sangat penting bagi umat manusia untuk bertahan hidup di masa depan.

Oleh sebab itu, Sementara ilmu pengetahuan memegang tempat yang menonjol dan penting dalam filsafat pendidikan Islam, pengetahuan bukanlah tujuan itu sendiri. Namun, ilmu pengetahuan bukanlah tujuan itu sendiri. Mengingat bahwa ilmu itu sendiri berasal dari wahyu, tujuan ilmu ditetapkan sesuai dengan petunjuk itu. Jika ilmu pengetahuan dapat membantu orang (penuntut ilmu) mencapai tujuan yang hakiki dalam diri mereka, termasuk dekat dengan Allah dan

menunjukkan kasih sayang kepada orang lain (taqarrub), maka itu telah mencapai makna utamanya (akhlaqul karimah). Oleh karena itu, moral memainkan peran yang signifikan, jika bukan yang utama, dalam pendidikan Islam. Hal ini tentu saja mengikuti pernyataan Nabi bahwa beliau diutus untuk menyebarkan Islam guna mengangkat akhlak manusia ke tingkat yang paling tinggi.

Jika demikian, Islam memandang pendidikan sebagai sarana untuk keunggulan moral. Dengan kata lain, pendidikan Islam mencita-citakan keunggulan moral, dan lembaga pendidikan berfungsi sebagai realisasi konkrit dari cita-cita itu. Lembaga yang dibangun secara metodis dan dengan integrasi sosial adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, yang bersifat substansi.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan standar masyarakat. Khususnya mereka yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, disiplin, bekerja keras, berakhlak mulia, dan mandiri, pandai, terampil, dan sehat jasmani dan rohani. Terlepas dari visi dan tujuannya, semua pendidikan, khususnya madrasah, sebuah lembaga pendidikan tinggi yang bercirikan Islam, harus mampu mencerdaskan umat dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Sebelum kita dapat menilai manfaat pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan melalui metode penafsiran tema, pertama-tama kita harus memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam, landasan, tujuan, ruang lingkup, dan manfaatnya dalam bidang pendidikan yang berkembang pesat. Oleh karena itu, pada akhirnya menjadi jelas dalam pembahasan keunggulan pendidikan Islam dari perkembangan tafsir tema yaitu bahwa salah satu cara membaca al-qur'an adalah dengan membuat ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Saat ini, interpretasi tematik sangat penting karena membantu dalam mengatasi masalah sosial.

Makalah ini berupaya memberikan tema pemersatu untuk membantu guru, siswa, dan pengurus peran lembaga pendidikan Islam dalam memajukan umat Islam dan cita-cita luhur negara Indonesia. Tujuannya agar generasi mendatang menjadi generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan beriman. Semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah, pejabat sekolah, guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, harus terlibat dalam mencapai tujuan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan yang khusus meneliti tentang keutamaan pendidikan Islam dalam Al-Quran. Hal ini didasarkan pada sudut pandang para mufassir Al-Qur'an. Semua jenis perpustakaan, termasuk buku dan artikel tentang keunggulan pendidikan Islam, menjadi sumber data kajian. Untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, buku, makalah, dan dokumen dicari. kemudian melakukan analisis data selanjutnya: Reduksi, susun, dan deskripsikan

data dari sumber pustaka dengan menggunakan pendekatan analisis isi untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pendidikan Islam

Sejarah Pendidikan Islam / Tarikhut Tarbiyah Islamiyah penting dalam dua hal: Pertama dan terutama bersifat generik. Ada elemen yang luar biasa dalam sejarah pendidikan Islam. Keteladanan adalah model terpuji yang patut ditiru. Ilustrasi ini didasarkan pada keutamaan Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah mengamati. Beliau adalah pendidik pertama yang diutus oleh Allah SWT, sebagai panutan dan Rahmatan Lil Alamin. (QS: 21; Al-Ahdzab) Bagi masyarakat Mekkah (Jahiliyah), transformasi informasi, internalisasi cita-cita spiritual, dan pengarahan emosi yang merupakan mukjizat.¹

Karena moralitas sangat rendah pada masa itu, perilaku dan perbuatan tidak manusiawi sering muncul dalam budaya Arab. Selanjutnya, politik antaretnis mendominasi masyarakat, yang semakin menggerus spiritualitasnya. Ada fakta sejarah yang sulit dilupakan: tak terhitung bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup. Mengingat kejujuran dan karakter Rasulullah SAW yang luar biasa, kita harus melawan praktik-praktik kejam.

Kedua, bersifat khusus (akademik) dan menambah gudang kemajuan ilmu pengetahuan, menawarkan pandangan baru tentang kemajuan ilmu pengetahuan (teori dan praktek), dan menunjukkan penerapan pendidikan Islam untuk semua kemajuan teknologi. Sejarah pendidikan Islam menurut literatur PTAI tertentu diperlukan untuk: 1. Mengenal dan memahami perkembangan pendidikan Islam sejak awal akidah. 2. Memperoleh informasi dari proses pendidikan Islam yang relevan untuk menyampaikan keprihatinan pendidikan Islam. 3. Strategi konstruktif untuk memperbaiki dan merevitalisasi sistem pendidikan Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:²

- a. Penekanan dalam pendidikan Islam adalah pada moralitas. Landasan pendidikan Islam adalah pendidikan karakter. Islam telah menyimpulkan bahwa tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam adalah pengembangan karakter yang sempurna, dan bahwa pendidikan karakter dan moral adalah ruh (atau jiwa) dari pendidikan Islam. Ini tidak berarti bahwa kita tidak

¹ Abdul Gani Jamora Nasution, sejarah Pendidikan islam, (Medan: Bahan ajar Mata Kuliah, 2020), h.10

² Nabila, tujuan Pendidikan islam, (Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol 2, No 5, 2021), h. 870

menghormati pendidikan moral dengan cara yang sama seperti kita menghargai mata pelajaran akademik lainnya atau bahwa kita tidak menghargai pengetahuan praktis seperti pendidikan jasmani, akal, atau sains. Selain mengembangkan kekuatan fisik, mental, dan intelektualnya, anak juga membutuhkan bimbingan dalam hal tata krama, selera, dan kepribadian. Pendidikan Islam benar-benar berupaya membentuk jiwa dan karakter peserta didik.

- b. Perhatikan dunia dan agama sekaligus. Sebenarnya, jangkauan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pelajaran agama atau seluruh dunia. Ketika beliau bersabda, "Berbuat baiklah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan berbuat baiklah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan meninggal dunia besok.", Rasulullah SAW memberikan nasehat kepada setiap muslim untuk berjuang demi agama dan dunianya sekaligus.
- c. Menurut Quraish Shihab, tujuan pendidikan Islam adalah membantu manusia berkembang secara pribadi dan sosial sehingga mereka dapat memenuhi perannya sebagai khalifah dan hamba Allah serta membentuk dunia ini sesuai dengan kehendak-Nya. M. Natsir yang sependapat dengan pendapat tersebut mengatakan bahwa beribadah kepada Allah yang menjadi tujuan hidup dan belajar bukanlah ibadah yang membantu orang yang melaksanakannya melainkan ibadah yang membantu membahagiakan jamaah dan menguatkan yang menundukkan diri. Tujuan manusia dalam hidup ini adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah untuk menang atas dirinya sendiri dalam arti yang seluas-luasnya.

3. Konsep Dasar Manfaat Pendidikan Islam

Sebagai rahmatan lil 'alamin, Islam diturunkan. Nabi Muhammad diutus untuk menyebarkan Islam. Rasulullah SAW demikian mempromosikan dan bermanfaat orang melalui pendidikan selama hampir 23 tahun. Orang yang memiliki informasi dibawa ke tingkat yang tinggi melalui pendidikan. Yang mampu meneruskan warisan tak ternilai dari ketaqwaan kepada Allah SWT adalah ilmu yang dituntun oleh iman.

Keistimewaan menguasai alam dan sumber dayanya di muka bumi sebagai khalifah adalah milik manusia. Kewajiban khilafah hanya dapat dilaksanakan dengan ilmu dan iman untuk memberi manfaat bagi alam dan seluruh ciptaan Tuhan. Tanpa iman, nalar akan mengikuti jalannya sendiri, yang akan menimbulkan korupsi dan membahayakan orang. Demikian pula, iman yang tidak didasarkan pada pengetahuan akan rentan terhadap penipuan dan tidak memiliki kemampuan untuk menerjemahkannya menjadi berkah dan keuntungan bagi alam dan seisinya. Karena ilmu sangat berharga, tidak mengherankan jika orang-orang terpelajar memegang

posisi penting baik di mata Allah maupun di mata orang lain. Seorang muslim yang berilmu bahkan bisa mengalahkan setan karena dia tidak mudah terpengaruh oleh tipu muslihat setan karena ilmunya.

Seseorang yang melakukan kejahatan di pagi dan sore hari sebanyak butiran pasir cenderung terhindar dari dosa-dosa tersebut, menurut Muadz bin Jabal ra. Di sisi lain, seseorang kemungkinan besar tidak akan mampu menopang bahkan seberat biji sesawi pun jika mereka melakukan kebaikan dan kebaikan di pagi dan sore hari sebanyak butiran pasir.

Bagaimana ini bisa terjadi? Menanggapi hal tersebut, beliau menyatakan, "Sesungguhnya, jika orang pintar melakukan kesalahan, dia segera mengakuinya dengan mengakui dan menggunakan pikiran yang diberikan kepadanya. Namun, orang bodoh terlalu mudah tertipu untuk melakukan apapun yang dapat membahayakan perbuatan baiknya; dia seperti seseorang yang menciptakan sesuatu hanya untuk diruntuhkan setelahnya karena ke bodohan nya."

Zaman jahiliah merupakan salah satu hambatan penyebaran cahaya Islam. Oleh karena itu pengobatan diperlukan agar manusia menjadi makhluk yang dimuliakan dan ditinggikan oleh Allah SWT. Alasan yang diberikan Allah kepada manusia itulah yang membuatnya hebat. Untuk alasan ini, dia mendidik dirinya sendiri sehingga dia dapat sepenuhnya memahami Penciptanya dan memujanya. Rasulullah SAW menggunakan teknik pendidikan untuk orang yang lebih baik karena mereka memiliki informasi aktual berkat pendidikan. Ia menjauhi maksiat, kelemahan, kemiskinan, dan perpecahan sebagai akibatnya.

Setiap orang harus mengenyam pendidikan agar menjadi berilmu. Pengetahuan hanya dapat diperoleh dan diasimilasi dengan benar melalui pendidikan. Tak heran jika pemerintah kini mengamanatkan pendidikan sembilan tahun untuk menjadikan manusia pandai dan santun. Pendidikan adalah strategi lain yang memperhitungkan fase perkembangan yang melekat pada sifat manusia.

Karena pendidikan memberikan manfaat, dapat mengubah masyarakat buta aksara menjadi individu-individu terbaik. Konstruksi pemahaman Islam yang lengkap dan menyeluruh, pelestarian apa yang telah diajarkan, perluasan informasi yang diperolehnya, dan pemeliharaan perilaku yang sesuai dengan syariah adalah ciri-ciri pendidikan. Pendidikan Islam akan menghasilkan manusia yang jiwanya tenteram, akalnya tajam, badannya kuat, dan banyak amal kebaikan.

4. Ayat Ayat Tentang Manfaat Pendidikan Islam

Al-Qur'an memiliki sejumlah referensi tentang pendidikan, antara lain; Al-Qur'an menghormati akal manusia sejak awal. Tujuh frase digunakan di seluruh Al-Qur'an, menurut Harun Nasution, untuk menggambarkan pentingnya akal. Menurut QS al-Baqarah/2: 221, 235, dan 282 dan al-An'am/6: 80 dan 152, frasa tersebut mencakup nazara (QS al-Qaaf/50: 6-7, al-Thaariq/86: 5-7, dan al-Ghasiyah/88: 17-

20), menyatakan tadabbara (QS Shaad/38:24, Muhammad/47:24), dan menyatakan tafakkara Lihat QS an-Nisa/4:78, al-An' am/6:25 dan 65, dan menyatakan aqala, di antara ayat-ayat lainnya. (Qur'an al-Baqarah, 2:73-76; Ali Imran, 3:65-118). Istilah "aqala" digunakan sebanyak 49 kali dalam Al-Qur'an, bersama dengan ungkapan "al-Albab" dan "uly al-Nuha," untuk memperjelas artinya. Istilah "aqala" kebanyakan digunakan dalam Al-Qur'an dalam bentuk kata kerja, fiil, dan hanya kadang-kadang digunakan dalam bentuk isim, menurut Abdul Fattah Jalal (kata benda). Ini menunjukkan bahwa pemikiran, bukan alasan sebagai otak dalam bentuk objek, adalah yang penting dalam alasan. Kedua, Al-Qur'an sangat mementingkan ilmu pengetahuan dan penelitian ilmiah. Pentingnya pengetahuan sering ditekankan di seluruh Al-Qur'an. Tanpa pengetahuan, kehidupan di Bumi niscaya tidak menyenangkan. Al-Qur'an menyeru manusia untuk menuntut ilmu, sebagaimana tertuang dalam QS al-Taubah/9: 122 yang merupakan firman Allah.:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا تَفَرُّوا مِنْ كُلِّ طَائِفَةٍ لَيَسْتَغْفِرُوا لَكُمْ أُولَئِكَ يُخَذَّرُونَ وَإِن كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS al-Taubah/9: 122)

Ini menggambarkan betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup seseorang. Manusia akan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, yang merugikan dan yang bermanfaat, serta yang benar dan yang salah dengan bantuan ilmu. Ada dua penafsiran yang berbeda tentang asbabun nuzul, atau alasan diturunkannya ayat ini, dalam surat isi Taubah. Pertama, menurut Ibnu Katsir, ayat ini diturunkan sehubungan dengan kepergian suku tersebut dari Rasulullah SAW untuk Perang Tabuk. Kedua, menurut Mujahid, nas ini merujuk pada sejumlah sahabat Nabi yang melakukan perjalanan ke wilayah pedalaman. Mereka mendapatkan kualitas dan keunggulan dari kesuburan wilayah dan penduduknya. Mereka terlibat dalam penginjilan publik. Kami tidak melihat apa-apa, tetapi Anda meninggalkan sahabat Anda (Rasulullah SAW) dan mendatangi kami, kata orang lain”

Ketika mereka mendengar ucapan itu, mereka merasa tidak enak. Setelah itu, mereka berangkat ke pedalaman dan menghadap Rasulullah SAW. Sebelum Mempelajari Lebih Jauh Tentang Isi Surat Ada banyak cara menafsirkan Taubah ayat 122 untuk memahami maknanya.

1. Tidak semua orang harus berperang

Bagian ini secara khusus mengacu pada gagasan bahwa selama ini, mengembangkan pengetahuan sama pentingnya dengan pertempuran. Karena memang tujuan menimba ilmu dari Rasulullah SAW ketika diperintahkan kepada orang-orang tertentu untuk tetap memperdalam amalan agamanya saat itu.

2. Teguh dalam Agama

Bagian ini menekankan nilai mencari informasi, khususnya pemahaman agama. Hal ini karena keduanya mewakili kegigihan umat Islam dalam menegakkan dan mempertahankan imannya. Ayat ini juga menegaskan bahwa agar ilmu dapat terdistribusi secara merata, setiap kelompok atau suku perlu memiliki perwakilan yang mempelajari agama. Dalam Tafsir Az Azhar, Buya Hamka menggarisbawahi bagaimana pembacaan Surat At Taubah ayat 122 ini mendorong pembagian kerja. Dia mengklarifikasi bahwa semua faksi harus terlibat dalam jihad dan pertempuran. Namun, Rasulullah SAW membagi pekerjaan di antara mereka. Beberapa berada di depan sementara yang lain menghadap ke belakang. Konsekuensinya, organisasi-organisasi kecil yang meningkatkan pemahaman keagamaannya juga terlibat dalam jihad.

3. Misi Dakwah dan Pendidikan

Kedua misi ini harus dimiliki umat Islam. Untuk mengajarkan, menyebarkan, atau mendakwahkan agama kepada umatnya, seseorang harus mempertahankan pelajaran agamanya. Memiliki misi berdakwah dan mendidik orang lain selain belajar untuk dirinya sendiri. Selain itu, agar mereka bisa menjaga dirinya sendiri, agar bisa menawarkan. Menurut Buya Hamka, kesimpulan ayat ini memperkuat tugas seorang ahli ilmu, yaitu memperingatkan kaumnya ketika kembali kepada kaum tersebut agar manusia berhati-hati. Selain itu, bahkan Al-Qur'an memberikan status yang tinggi kepada orang-orang yang berakal. Al-Mujjadi/58 dari Al-Qur'an: 11:

يَأْتِيَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَخَّرُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَسْحَاحَ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا وَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan". (QS al-Mujadalah/58: 11)

Ayat ini menunjukkan bagaimana Allah SWT mengangkat orang-orang yang memiliki iman dan kebijaksanaan ke berbagai tingkatan. Hanya Allah yang lebih memahami bentuk dan sifat orang-orang yang akan diangkat derajatnya, dan derajat yang dimaksud bisa merujuk pada posisi, manfaat, atau keunggulan atas makhluk lainnya. Surat Al Mujjadi ayat 11 membahas tata cara mengikuti majelis. Secara khusus, berikan ruang untuk semua orang di majelis. Menjaga seorang Muslim dari mengambil kursi yang tidak dibutuhkan. Biarkan dia mengundang orang lain ke pertemuan itu.

Ayat ini diturunkan sehubungan dengan pertemuan Nabi pada hari Jumat di serambi masjid Nabawi. Beberapa sahabat ahli badar Nabi yang sering diberi daerah tertentu tiba saat itu. Mereka membalas sapaan tersebut ketika ahli badar ini datang namun tidak menawarkan tempat duduk.

Rasulullah kemudian memberikan perintah kepada para sahabat lainnya untuk berdiri dan memberi ruang di lantai untuk ahli badar. Setelah episode ini, orang-orang munafik yang mengetahuinya menuduh Nabi tidak adil. Nabi melanjutkan dengan mengatakan bahwa siapa pun yang menyediakan kursi untuk spesialis badr di majlis dan berdiri untuk menggantikan mereka akan dipuji oleh Allah. Selain itu, Allah menurunkan surat Al Mujalah ayat 11.

Manfaat memiliki pikiran terbuka di majlis dijelaskan dalam puisi ini. bahwa mereka akan memiliki ruang karena Allah. Bait ini juga menekankan perlunya spesialis materi pelajaran. bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berhikmat.

Orang-orang yang berilmu akan mencapai derajat yang tinggi ini baik di dunia maupun di akhirat, menurut penjelasan Syekh Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsir Al Munir. Teman-teman sangat memahami hal ini. Umar pertama kali bingung mengapa Nafi memilih Ibn Abza untuk menggantikannya sebagai Mekah yang baru. Meskipun demikian, Ibn Abza adalah mantan budak. Ketika Nafi menyatakan bahwa Ibnu Abza adalah seorang yang saleh dan berilmu

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam adalah pengajaran yang mengikuti struktur keyakinan Islam. Ajaran Islam didasarkan pada Alquran, Sunnah, pendapat para ahli, dan preseden sejarah. Akibatnya, pendidikan Islam juga memiliki dasar Alquran, Sunnah, pendapat ulama, dan preseden sejarah. Cita-cita ajaran Islam berfungsi untuk menginformasikan dan membentuk seluruh proses pendidikan. Fokus pendidikan Islam meliputi kegiatan pendidikansiswa, guru, sumber pendidikan, metodologi instruksional, alat instruksional, evaluasi pendidikan, dan suasana di mana siswa memperoleh ide-ide dasar dan tujuan pendidikan Islam. Cita-cita tertinggi pendidikan Islam dinyatakan dalam istilah yang dikenal dengan istilah "Insan Kamil"

yang meliputi tujuan jangka panjang untuk mencapai berbagai kemampuan seperti ketangkasan jasmani dan pengetahuan membaca, menulis, dan ilmu-ilmu lainnya, serta tujuan langsung dari pendidikan Islam. beribadah kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Manfaat pendidikan Islam, yaitu orang yang berilmu dapat mengantarkan manusia pada derajat yang besar, sesuai dengan ayat 11 surat al-Mujjadi. Yang mampu meneruskan warisan tak ternilai dari ketaqwaan kepada Allah SWT adalah ilmu yang dituntun oleh iman.

Dengan demikian, Surat Taubah ayat 122 menggarisbawahi pentingnya ilmu bagi kehidupan manusia. Manusia akan dapat membedakan yang baik dari yang jahat, yang benar dari yang salah, dan yang bermanfaat dari yang merugikan dengan menggunakan ilmu.

Keistimewaan menguasai alam dan sumber dayanya di muka bumi sebagai khalifah adalah milik manusia. Kewajiban khilafah hanya dapat dilaksanakan dengan ilmu dan iman untuk memberi manfaat bagi alam dan seluruh ciptaan Tuhan. Tanpa iman, nalar akan mengikuti jalannya sendiri, yang akan menimbulkan korupsi dan membahayakan orang. Demikian pula, iman yang tidak didasarkan pada pengetahuan akan rentan terhadap penipuan dan tidak memiliki kemampuan untuk menerjemahkannya menjadi berkah dan keuntungan bagi alam dan seisinya. Karena ilmu sangat berharga, tidak mengherankan jika orang-orang terpelajar memegang posisi penting baik di mata Allah maupun di mata orang lain. Seorang muslim yang berilmu bahkan bisa mengalahkan setan karena dia tidak mudah terpengaruh oleh tipu muslihat setan karena ilmunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer, Bandung: Diponegoro.
- Abdul Gani Jamora Nasution, *sejarah Pendidikan islam*, (Medan: Bahan ajar Mata Kuliah, 2020).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989).
- Asnil Aidah Ritonga dkk, "*Manfat Pendidikan Islam*" Vol 5 No 3, Tahun 2021.
- Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. (Jakarta: Kencana, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi yang Disempurnakan, Jilid, 4 Jakarta: Departemen Agama, 2009.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012).
- Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: Universitas Indonesia: 1982.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 5 Nomor 2 (2023) 338-347 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v5i2.3237

Mahmud Arif, Panorama Pendidikan Islam di Indonesia; *Sejarah, Pemikiran, dan Kelembagaan* (Yogyakarta: Idea Press, 2009).

Mujammil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam (Jakarta: Erlangga, 2010).

Nabila, tujuan Pendidikan islam, (Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol 2, No 5, 2021).

Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998).

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009.